TINGKAT PENERIMAAN SOSIAL KELOMPOK TANI TERHADAP HUTAN KEMASYARAKATAN DI KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT

by Muhammad Halim Mulkarim

Submission date: 04-Apr-2019 09:08AM (UTC+0700)
Submission ID: 1105530277
File name: JURNAL_M._HALIM_MULKARIM.doc (349K)
Word count: 4334
Character count: 28741

TINGKAT PENERIMAAN SOSIAL KELOMPOK TANI TERHADAP HUTAN KEMASYARAKATAN DI KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT

Level social acceptance of agricultural group to community forest at pelaihari district, tanah laut regency

Muhammad Halim Mulkarim, Hafizianor, Hamdani Fauzi
Jurusan Kehutanan
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The purpose of this study was to analyze level social acceptance agricultural groups in community forestry in Pelaihari District, Tanah Taut Regency. Data analysis used Sociall Acceptance Index (IPS) formula (Social Acceptability or SAI). The object of the research was the Business Work Agriculture Group in KarangTaruna Village, HarapanBersama Agriculture Group in Ambungan Village and Kariya Jaya Agricultural Group in Ambungan Village in Pelaihari District, TanahLaut Regency, South Kalimantan. The level social acceptance of agricultural groups to existence community forestry programs in Pelaihari Tanah Laut regency is classified as high classification when agricultural groups social acceptance index value of 80.20% where the calculation results are obtained from scores each element of agricultural groups social acceptance index such as attitudes, participation and value, that means community has a high level social acceptance of the community forestry program.*

Keywords: *Social Forestry; Social acceptance; Community Forestry;*

ABSTRAK Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat penerimaan sosial kelompok tanii terhadap hutan kemasyarakatan diKecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Taut.Analisis data yang digunakan rumus Indeks Penerimaan Sosial atau IPS (*Sosial Acceptability*atau *SAI*).Objek penelitian yaitu Kelompok Tani Karya Usaha di Kelurahan Karang Taruna, Kelompok Tani Harapan Bersama di Desa Ambungan dan Kelompok Tani Kariya Jaya di Desa Ambungan di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan Tingkat penerimaan sosial kelompok tani terhadap keberadaan program hutan kemasyarakatan di Kecamatan Pelaihari Tanah Laut tergolong pada klasifikasi tinggi dengan nilai indeks penerimaan sosial kelompok Tani 80,20 % dimana hasil perhitungan di peroleh dari skor setiap unsur indek penerimaan sosial kelompok tani seperti sikap, partisipasi dan nilai, sehingga diartikan masyarakat memiliki tingkat penerimaan sosial tinggi terhadap program hutan kemasyarakatan.

Kata Kunci: Perhutanan Sosial; Penerimaan sosial; Hutan Kemasyarakatan;

Penulis untuk korespondensi: surel: muhammmadhalimmulkarim@gmail.com

PENDAHULUAN

Perhutanan Sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/hutan adat yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat atau masyarakat hukum adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam bentuk Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Rakyat, Hutan Adat dan Kemitraan Kehutanan. Berdasarkan Permen LHK Nomor 83 tahun 2016 tujuan dari program ini adalah memberikan pedoman pemberian hak pengelolaan, perizinan, kemitraan dan Hutan Adat di bidang perhutanan sosial.Program ini juga bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan territorial keadilan bagi masyarakat setempat dan masyarakat hukum adat yang berada di dalam atau sekitar kawasan hutan dalam rangka kesejahteraan masyarakat serta pelestarian fungsi hutan (Mnlhk 2016).

Kabupaten Tanah Laut mempunyai 12 desa yang ada izin SK IUPHKm MenLHK dalam program Hutan Kemasyarakatan diantaranya di Kecamatan Pelaihari sebanyak 2 desa dan 1 kelurahan dengan 3 Kelompok Tani yang sudah mendapatkan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKm) selama 35 tahun.Melalui izin tersebut, pemerintah berupaya

melibatkan masyarakat sekitar hutan sebagai mitra dalam melakukan pengelolaan hutan. Kelompok Tani yang mengelola Hutan kemasyarakatan (HKm)di Kecamatan Pelaihari terdiri dari Kelompok Tani Karya Usaha di Kelurahan Karang Taruna dengan Nomor SK 2272/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/4/2017, Kelompok Tani Harapan Bersama di Desa Ujung Batu dengan Nomor SK 4899/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/9/2017 dan Kelompok Tani Karya Jaya di Desa Ambungan dengan Nomor SK 4902/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/9/2017, dengan total anggota Kelompok Tani, sebanyak 112 orang dengan luas areal 355 ha dengan Program Hutan Kemasyarakatan (HKm).

Partisipasi, sikap dan nilai sangat menentukan dalam pengelolaan Hutan Kemasyarakatan. Sturt (1993), mengatakan bahwa partisipasi adalah salah satu faktor sosial yang terbukti telah menyukseskan program-program pembangunan desa. Soltes (1981) dikutip Asdi (1996) berpendapat bahwa sikap mempunyai korelasi yang kuat terhadap pengetahuan sebagai dasar berpartisipasi.Menurut Soedjito (1986),nilai adalah hal yang diperlukan untuk dapat menentukan tindakan atau sikap mana yang dianggap baik. Ellers (1987), telah membukukan bahwa nilai adalah faktor yang penting pada Secara metodelogi akumulasi dari partisipasi, sikap dan nilai disebut Indeks Penerimaan Sosial atau IPS (*Sosial Acceptability*atau *SAI*).Wulandari (1999)menyatakan bahwa IPS (*Sosial Acceptabilityatau SAI*) sebagai salah satu metode untuk mendapat indikator sosial yang menunjang pengelolaan sumber daya alam agar lestari. Berdasarkan kondisi di lapangan kegiatan Hutan Kemasyarakatan (HKm) oleh Kelompok Tani di Kecamatan Pelaihari masih relatif baru, yaitu izinnya dikeluarkan pada tahun 2017 dengan kondisi yang relatif baru maka berdampak padatingkat sikap, partisipasi dan nilai yang cendrung rentan jika ada permasalahan di lapangan karena kapasitas dan solidaritas anggota Kelompok Tani juga masih diuji berbagai tantangan. Berdasarkan latar belakang diatas maka sangat perlu dilakukan penelitian mengenai bagaimana tingkat indeks penerimaan sosial terhadap program Hutan Kemasyarakatan Kecamatan Pelaihari. Proyek-proyek sosial masyarakat karena apabila nilai mempunyai indeks yang rendah maka proyek tersebut niscaya akan gagal.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat penerimaan sosial kelompok tani dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sosial terhadap hutan kemasyarakatan di kecamatan pelaihari tanah laut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 5 bulan, mulai dari bulan September 2018 sampai bulan Januari 2019, meliputi persiapan, pengambilan data, pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian.

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitukuesioner, alat tulis menulis, kamera dan laptop, sedangkan objek penelitian ini adalah Kelompok Tani Program Hutan Kemasyarakatan di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan yaitu Kelompok Tani karya usaha di Kelurahan Karang Taruna, Kelompok Tani Harapan Bersama di Desa Ambungan dan Kelompok Tani Kariya Jaya di Desa Ambungan.

Berikut merupakan peta **Lokasi** Penelitian Hutan Kemasyarakatan di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

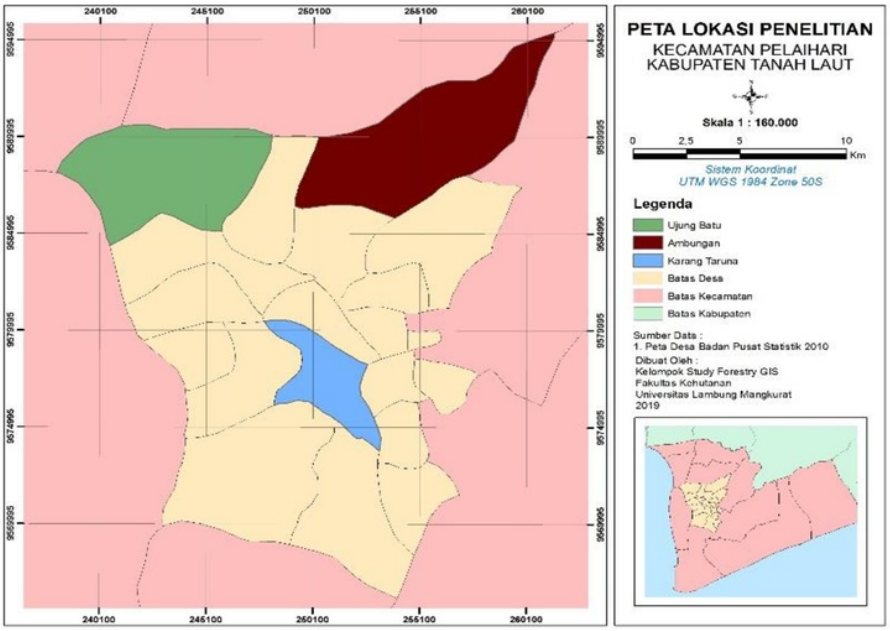

Sumber: Kelompok Study Forestry GIS Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat 2019

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Hutan Kemasyarakatan di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari 2 macam yakni data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer yang mencakup aspek sosial ekonomi dan budaya dilakukan dengan teknik observasi langsung dengan menggunakan data isian (kuesioner) dan wawancara dengan responden kelompok tani yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Data sekunder diperoleh dari pencatatan di berbagai instansi atau lembaga pemerintah yang berhubungan dengan penelitian ini. Dimana data tersebut meliputi keadaan biofisik seperti letak dan luas wilayah, topografi dan keadaan tanah, iklim dan curah hujan, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian penduduk, agama dan budaya masyarakat, serta sarana dan prasarana.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer dilakukan wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan yang berhubungan dengan peubah-peubah yang diamati dalam obyek penelitian. Kuesioner disusun terdiri atas 3 (Tiga) bagian yaitu: Identitas responden, Pendapat Umum dan Penerimaan Sosial Masyarakat (Sikap, Partisipasi dan Nilai). Dengan menggunakan Uji Validitas Instrumen, Uji Reliabilitas Instrumen.

Memilih nama angota kelompok yang dijadikan sampel penelitian. Pemilihan diakukan secara acak *(random)* melalui sistem pengundian dengan tujuan untuk memberikan kesempatan yang samaa pada semua anggota kelompok. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh jumlah sampel untuk setiap kelompok tani seperti ditunjukan pada Tabel.1

Tabel 1. Sebaran jumlah responden pada setiap kelompok tani

No	Nama kelompok tani	Jumlah anggota	Jumlah sampel
1	Kelompok Tani Karya Usaha	42	20
2	Kelompok Tani Harapan Bersama	33	16
3	Kelompok Tani Karya Jaya	37	17
	Jumlah	112	53

Sumber data: Data *Primer* 2018

Alternatif - alternatif jawaban yang ada didalam kuesioner ini merujuk pada Skala Linkert.Skala Linkert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Penentuan jawaban dan skor berdasarkan pada (Wulandari2005).

Tabel 2. Alternatif Jawaban dan Skor

Alternatif Jawaban			Skor
Partisipasi	Sikap	Nilai	
Berpartisipasi	Setuju	Tinggi	3
Kadang- Kadang	Tidak berpendapat	Sedang	2 1
Tidak Berpartisipasi	Tidak Setuju	Rendah	

SumberData:(Wulandari 2005)

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif - kuantitatif yaitu mengukur penerimaan sosial masyarakat dengan menggunakan modifikasi pendekatan skala Likert, berdasarkan rumus Indeks Penerimaan Sosial (IPS).Rumus yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metodologi penelitianWulandari (2005).

$$IPS = (TSP + TSS + TSN) / (TSP + TSS + TSN) \text{ Tertinggi } x\ 100$$

Keterangan:

IPS = Indeks Penerimaan Sosial
TSP = Total Skor Partisipasi
TSS = Total Skor Sikap
TSN = Total Skor Nilai

Indeks yang telah diperoleh secara keseluruhan lalu diklasifikasikan sebagai berikut (Wulandari 2005) :

Tinggi = Skor 66,6 – 100
Sedang = Skor 33,3 ≤ 66,6
Rendah = Skor 0 ≤ 33,3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Sosial Kelompok Tani

Hasil wawancara dengan melakukan pengisian kuesioner memperoleh tiga aspek yang dikaji yang terdiri atas aspek sikap, partisipasi dan nilai.Memperoleh data tentang penerimaan sosial kelompok tani terhadap program hutan kemasyarakatan.Ketiga aspek diatas kemudian diberikan penilaian dengan memberikan skor atas setiap jawaban yang diberikan oleh para responden.Dari skor yang didapat kemudian dimasukkan ke dalam sebuah rumus sehingga didapatkan tingkat/indeks penerimaan sosial kelompok tani terhadap program hutan kemasyarakatan yang terdapat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Indeks penerimaan sosial kelompok tani

Desa/ Kelurahn	Jumlah Responden	Sikap	Partisipasi	Nilai	TSS+TSP+ TSN	IPS
Ujung Batu	16	421	357	317	1095	76,04%
Ambungn	17	470	421	356	1247	81,50%
Karang Taruna	20	568	501	415	1484	82,44%
Total	53	1459	1279	1088	3826	80,20 %

Sumber data : Data Primer, 2018

Indeks penerimaan sosial tersebut diatas didapatkan dari perhitungan berikut:

IPS = (TSS + TSP + TSN)/(TSS + TSP + TSN) Tertinggi x 100

Keterangan :
TSS = 1459
TSP = 1279
TSN = 1088
IPS = (1459 + 1279+ 1088) / 4770 x 100
= 80,20%.

Keterangan :
IPS = Indeks Penerimaan Sosial
TSS = Total Skor Sikap
TSP = Total Skor Partisipasi
TSN = Total Skor Nilai
Tinggi = skor 66,6-100
Sedang = skor 33,3≤ 66,6
Rendah =skor 0≤33,3

Perhitungan indeks penerimaan sosial kelompok tani diatas memperoleh nilai sebesar 80,20. Berdasarkan klasifikasi yang ditentukan indeks penerimaan sosial responden kelompok tani di desa penelitian termasuk dalam klasifikasi tinggi (66,6-100). Indeks penerimaan sosial tersebut merupakan hasil dari perhitungan dari beberapa aspek seperti sikap, partisipasi dan nilai, yang mana secara berurutan nilainya 1459, 1276, dan 1088.Dalam penelitian ini diambil dua desa dan satu kelurahan sebagai tempat penelitian dalam satu kecamatan yang mana mempunyai program hutan kemasyarakatan, masing-masing desa memiliki indeks penerimaan sosial kelompok tani yang berbeda. Untuk indeks penerimaan sosial Kelompok Tani di Desa Ujung Batu bahwa indeks penerimaan sosial Kelompok Tani di Desa Ujung Batu termasuk dalam kategori tinggi karena memilki jumlah IPS 76,04. Kategori ini sudah ditentukan sebelumnya oleh Wulandari (2005) yang memberi kategori nilai IPS menjadi tiga bagian yang terdiri dari:

Tinggi = skor 66,6-100
Sedang = skor 33,3≤ 66,6
Rendah =skor 0≤33,3

Skor 76,04 tersebut merupakan hasil dari penjumlah beberapa skor aspek yang terdiri dari aspek sikap dengan jumlah skor 421, skor partisipasi 357, dan skor nilai 317. Program hutan kemasyarakatan yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu berupa hutan lindung yang di kelola oleh masyarakat setempat melalui ijin IUPHKm dari kementrian kehutanan dan dinas terkait. Dalam program hutan kemasyarakatan ini kelompok tani bekerjasama dengan KPH Tanah Laut, Dinas Kehutanan Kalimantan Selatan, Balai Perhutanan Sosial Kalimantan. Program hutan kemasyarakatan ini yang dijalin antara dinas terkait dengan masyarakat adalah berupa penggunaan lahan hutan lindung milik negara untuk digunakan oleh masyarakat dalam pemanfaatan kawasan, jadi nilai ekonomi masyarakat, baik untuk kesejahteraan masyarakat maupun jasa lingkungan. Lahan program hutan kemasyarakatan di Desa Ujung Batu masyarakat menanam karet, jengkol, durian, dan kopi.Adanya renana penenaman lahan HKm yaitu dengan jenis tanaman buah-buahan seperti cempedak, manggis dan petai.Bantuan dari KPH Tanah Laut adanaya stup lebah madu kelut yang di mana bantuan tersebut di untuk usaha kelompok tani hutan kemasyarakatan. Salah satu karakter tranformasi masyarakat tradisional menuju modern adalah adanya perubahan orientasi dari orientasi memenuhi kebutuhan fisik menuju orientasi komersial dan keuntungan yang besar (Pranadji 1995).

Indeks penerimaan sosial Kelompok Tani Kariya Jaya di Desa Ambungan berjumlah 81,50 yang mana lebih tinggi jika dibandingkan dengan Desa Ujung Batu. Skor IPS-nya berjumlah 81,50 di Desa Ambungan masukkan dalam pengkategorian Wulandari (2005) kategori tinggi karena nilai skor IPS-nya masih berada pada kisaran skor 66,6-100. Program hutan kemasyarakatan yang dilaksanakan di Desa Ambungan juga berupa hutan lindung yang di kelola oleh masyarakat setempat melalui ijin IUPHKm dari kementrian kehutanan dan dinas terkait. Dalam program hutan kemasyarakatan ini kelompok tani bekerjasama dengan KPH Tanah Laut, Dinas Kehutanan Kalimantan Selatan, Balai Perhutanan Sosial Kalimantan.

Program hutan kemasyarakatan ini yang dijalin antara dinas terkait dengan masyarakat adalah berupa penggunaan lahan hutan lindung milik negara untuk digunakan oleh masyarakat dalam pemanfaatan kawasan, jadi nilai ekonomi masyarakat, baik untuk kesejahteraan masyarakat maupun jasa lingkungan. Di lahan hutan kemasyarakatan ini masyarakat menanam adanya sistem agroforestri yang mana tanaman kerasnya seperti Karet (*Hivea brasieliensis)* dan Padi (*Oriza sativa*), cabe serta sayur-sayuran lainnya untuk tanaman bawahnya atau tanaman semusim. Penggunaan jenis tanaman karet dan padi di lahan hutan kemasyarakatan ini karena bisa memberikan penghasilan yang cepat bagi masyarakat. Pemilihan jenis ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari tanaman tersebut dalam waktu jangka pendek. Masyarakat akan cepat memanen padi mereka ketika berumur kurang lebih tiga bulan, sedangkan untuk karet akan bisa diambil lateksnya untuk dipantat (sadap) karetnya ketika sudah berumur antara 5-6 tahun.

Program hutan kemasyarakatan Desa Ambungan Kelompok Tani Kariya Jaya ini juga terdapat beberapa Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) terdiri dari beberapa bidang usaha antara lain, KUPS Agroforestri, KUPS Peternakan dan Perikanan, KUPS HHBK (Jamur Tiram) dan jasa lingkungan. Kelompok usaha perhutanan sosial adalah kelompok perhutanan sosial yang akan dan atau telah melakukan usaha dibidang perhutanan sosial dan diakui atau terdaftar pada kementrian dalam negri atau kementrian hukum dan kepala dinas yang membidangi kehutanan di kabupaten atau kota setempat atau KPHP/KPHL/KPHK untuk mendapatkan izin usaha kelompok tani untuk memanfaatkan kawasn hutan yang ada di hutan kemasyarakatan.

KUPS Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) jamur tiram di bentuk sebagian tahapan dari pelaksanaan pembangun model usaha HHBK jamur tiram dimana dalam pelaksanaannya menggunakan mekanisme kemitraan (kerja sama) yaitu antara KPH tanah laut dengan Kelompok Tani Hutan Karya Jaya melalui skema bagi hasil di mana ketentuan-ketentuannya diatur dalam naskah perjanjian kerja sama yang disepakaiti oleh kedua belah pihak.

Indeks penerimaan sosial kelompok Tani Karya Usaha di Kelurahan Karang Taruna lebih tinggi dari pada di dua desa penelitan. Desa Ujung Batu kelompok tani Harapan Bersama dengan skor IPS 76,04 Kelompok Tani Karya Jaya Ambungan mempunyai skor IPS 81,50.

Sedangkan Kelurahan Karang Taruna Kelompok Tani Karya Usaha mempunyai skor IPS 82,44 mempunyai tingkat peneriman kelompok taninya. Penanaman di lahan program hutan kemasyarakatan di Kelurahan Karang Taruna Kelompok Tani Karya Usaha yaitu tanaman pertanian seperti jagung, tanaman pangan dan tanaman kehutanan.

Persentase sikap kelompok tani berdasarkan klasifikasi Wulandari (2005) di desa penelitian Hutan kemasyarakatan Kecamatan Pelaiharimenunjukan bahwa kelompok tani memiliki sikap yang tinggi terhadapprogram hutan kemasyarakatan yang dilaksanakan. Dalam klasifikasi sikapmenunjukan bahwa sikap yang dimiliki kelompok tani tinggi dengan skor 91,69 masuk kedalam klasifikasi Wulandari (2005) 66,6-100 ataspenerimaan program hutan kemasyarakatan dimana semua anggota menerima dengan baik program ini.

Sikap merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu responden yang tidak bisa dilihat atau tidak tampak dan hanya bisa dirasakan pada gejala yang dimiliki oleh individu tersebut.Udoyo (2014) menyatakan bahwa mengukur sikap adalah hal yang tidak mudah, sebab sikap tidak tampak atau tidak terlihat, yang tampak hanya gejalanya saja.

Tingginya sikap yang diberikan oleh masyarakat terhadap program hutan kemasyarakatan karena bisa menjanjikan penghidupan yang layak bagi mereka setelah ikut dalam program hutan kemasyarakatan yang dilaksanakan.Sikap responden terhadap kegiatan HKm yang digalakkan ini digali dengan menggunakan sepuluh pertanyaan yang telah disiapkan dalam kuisioner pengisian penelitian.

Sikap masyarakat terhadap keberadaan program hutan kemasyarakatan sebagian besar setuju, hal ini disebabkan karena dengan melakukan peminjaman kawasan hutan lindung mereka akan mendapatkan lahan dan juga akan mendapatkan bantuan dari dinas terkait program hutan kemasyarakatan. Selain itu responden yang terlibat dalam kelompok tani HKm juga telah merasakan manfaat dari segi ekonomi dan lingkungan dari keterlibatan mereka di kegiatan program hutan kemasyarakayatan sehingga memberikan suatu rasa kepada mereka untuk memberikan respon yang bagus terhadap program tersebut.

Persentase partisipasikelompok tani berdasarkan klasifikasi Wulandari (2005) di lokasi penelitian hutan kemasyarakatan Kecamatan Pelaihari menujukan bahwa bahwa partisipasi kelompok tani dalam program hutan kemasyarakatan tergolong tinggi. Hal ini di bukti dengan persentase responden yang termasuk dalam klasifikasi tinggi sebanyak 46 responden (86,79%), dan sedang 7 responden (13,20%) untuk klasifikasi skor yang rendah tidak ada (00.00%)

Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan responden dalam program hutan kemasyarakatan seperti kegiatan sosialisasi, pemeliharaan dan pelestarian, mensosialisasikan tentang HKm, penanaman dan pengayaan di areal program hutan kemasyarakatan, pemeliharaan dan pembersihan, dan pemilihan jenis tanaman. Dalam hal keikutsertaan dalam program kehutanan salah satu alasannya para responden adalah karena ingin memanfaatkan lahan yang ada, selain itu juga mereka ingin mendapatkan penghasilan tambahan dari kegiatan kemitraan yang dilaksanakan. Dalam hal partisipasi responden juga pemilihan jenis tanaman yang digunakan yang ikut serta memilki alasan jika terlibat langsung dalam kegiatan pemilihan jenis tanaman akan memberikan kepuasan, sementara yang tidak terlibat merasa karena kurang tahu masalah penentuan jenis tanaman yang sesuai dan kemungkinan tidak diajak dalam kegiatan penentuan jenis tanaman yang sesuai.

Persentase nilai kelompok tani berdasarkan klasifikasi Wulandari (2005) di lokasi penelitian hutan kemasyarakatan Kecamatan Pelaiharipenjelasan bahwa kelompok tani di desa penelitian memiliki persentase penilaian dengan 38 responden tinggi (71,69%) terhadap hutan kemasyarakatan yang di galakan. Pengklasifikasian nilai yang diberikan oleh responden terhadap kehadiran program hutan kemasyarakatan ditemukan bahwa klasifikasi sedang (28,30%) dan klasifikasi rendah dengan nilai (00,00%).

Kebanyakan responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap kegiatan program hutan kemasyarakatan yang dilaksanakan. Penilaian yang bagus dari para responden terhadap keberadaan HKm karena responden sebagian besar memiliki pendidikan yang bagus sehingga mereka akan sangat mudah dalam menerima segala sosialisasi yang diberikan, dan selanjutnya memberikan penilaian terhadap kegiatan HKm apakah mereka akan memahami, berperan, dan

memiliki kesadaran untuk menggalakkan dan berpartisipasi dalam kegiatan program hutan kemasyarakatan.

Pengklasifikasikan dua desa dan satu kelurahan IPS kelompok tani bedasarkan pada skor jawaban masing-masing responden dalam penelitian yan berjumlah sebanyak 53 responden yang diambil dari dua desa, Desa Ujung Batu 16 responden dengan skor indek penerimaan sosial 76,04 dan Desa Ambungan 17 responden skor 81,50 serta satu Kelurahan Karang Taruna 20 responden dengan skor 82,44. Nilai skor indek penerimaan sosial tinggi klasifikas (Wulandari 2005) klasifikasi nilai setiap desa memiliki 66,6-100 Tinggi dimana masuk kedalam Klasifikasi tinggi (Wulandari 2005). Tingginya Indek penerimaan sosial setiap individu di dua desa dan satu kelurahan diakibatkan latar belakang kebanyakan responden berprofesi sebagai petani yang menerima dari program hutan kemasyarakatan tersebut. Dengan latar belakang petani mereka akan mendukung terhadap program hutan kemasyarakatan merupakan komoditas pertanian dan perkebunan berupa padi, karet yang bisa membantu dalam meningkatkan ekonomi kelompok tani/ masyarakat di sekitar kawasan.

Indeks penerimaan sosial merupakan hasil dari perhitungan dengan menggunakan hasil dari skor aspek sikap, partisipasi dan nilai untuk masing masing individu setiap aspek juga bisa di klasifikasikan berdasarkan indek penerimaan sosial diatas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Sosial Kelompok Tani

Setelah didapatkan nilai dari indeks penerimaan sosial dari beberapa responde selanjutnya dilakukan pengujian terhadap beberapa variabel yang diperkirakan berpengaruh terhadap penerimaan sosial tersebut. Untuk menguji pengaruh varibel atau faktor-faktor tersebut menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor terhadap penerimaan sosial dengan adanya program hutan kemasyarakatan adalah uji regresi linier berganda.

Analisis ini digunakan karena merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaanya untuk meramalkan nilai variabel terkait (Y) apabila variabel bebasnya (X) lebih dari satu. Dalam penelitian ini ada dua variabel X yang diuji pengaruhnya terhadap Y. Dimana mana Y merupakn nilai dari penerimaan sosial. Persamaan regresi yang didapatkan dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y=60.149 + 6.168X1 + 3.576X2$$

Tabel 4. Hasil uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error pf the Estimate
1	0,394[a]	0,155	0,122	7.455

Hasil koefesien kolerasi atau (R) pada tabel diatas adalah 0.395 interpretasi kekuatan hubungan antara variable X (pendidikan dan pekerjaan) ke Variabel Y (penerimaan sosial kelompok tani), hasil tersebut berada pada kategori cukup dengan nilai r yang positif atau hubungan antara variabel X dan Y searah. Selanjutnya nilai koefesien determinasi atau R Square pada hasil perhitungan adalah sebesar 0.155, artinya ada pengaruh kontribusi variabel X (pendidikan dan pekerjaan) terhadap variabel Y (penerimaan sosial kelompok tani) secara simulutan sebesar 15,6% dan sisanya sebesar 85.5% dipengaruhi oleh faktor lain. Dewi (2010) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain umur, intelegerasia, pendidikan pengalaman, informasi dan lingkungan. Jika umur, pendidikan, pekerjaan, lama bermukim (pengalaman) dan informasi / tidak mempengaruhi IPS kemungkinan besar yang mempengaruhi IPS ialah intelegenesia dan lingkungan.

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontrubisi dari variabel X yang terdiri atas pendidikan dan pekerjaan terhadap variabel Y yang merupakan nilai dari peneriman sosial. Uji F ini untuk mendapatkan hasilnya dilakukan dengan menggunakan *Analysis of Varian* (Anova).

Tabel 5. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	511,114	2	255,557	4,598	,015[a]
Residual	2778,999	50	55,5		
Total	3290,113	52			

a. Predictors: (Constant), Lama bermukim, Profesi/Pekerjaan, Pendidikan
b. Dependent Variable: Indek Penerimaan Sosial

Uji F (simultan) yang dilakukan pada tabel 9 terbukti bahwa variabel pendidikan dan pekerjaan (X) mempunyai kontribusi (pengaruh) secara bersama (simultan) yang signifikan terhadap penerimaan sosial kelompok tani variabel (Y). Hal ini terbukti pada tabel terlihat bahwa nilai F hitung 4,598 lebih besar dari (>) F tabel 5% (2,79) dengan signifikan 0,015.

Uji t ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh dari masing-masing variabel X (pendidikan dan pekerjaan) terhadap variabel Y (penerimaan sosial kelompok tani). Hasil uji t menunjukan (pendidikan dan profesi) variabel X memliki hubungan (koralasi) dan koemntribusi (pengaruh) terhadap Y dengan demikian pengaruh dari dua variabel memiliki tingkat kepercayaan 95%

Tabel 6. Hasil uji t (parsial) *Coefficient Depedent variabele*, Penerimaan sosial kelompok Tani

Sumber Variasi	Unstandardized koefisien		Standar koeffisien		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Konstant	60.194	7.022		8.565	.000
Pendidikan (x1)	6.168	2.570	.354	2.400	.020
Profesi/Pekerjaan (x2)	3.576	1.292	.408	2.767	.008

Tabel 6 menjelaskan tentang pengaruh dari variabl X (pendidikan dan pekerjaan/profesi) terhadap variable Y (penerimaan kelompok tani). Data yang disajikan di tabel 10 menjelaskan bahwa terjadinya pengaruh (kontribusi) secara parsial (individu) dari masing-masing variable x terhadap variabel Y.

Pendidikan

Pendidikan jadi berpengaruh terhadap penerimaan sosial kelompok tani karena variabel berpengaruh terhadap peneriaan sosial yang diberikan. Kebanyakan responden kelompok tani pendidikan terakhir adalah tamatan sekolah lanjutan pertama baik itu SMP atau MT sebanyak 25 orang (47,16%), kemudian tamatan SD sebanyak 14 orang (26,41%) Tamat SMA sebanyak 7 orang (13,20%), Diploma/S-1 sebanyak 2 orang (3,77%), tidak tamat SD 2 orang (3,77) dan tidak sekolah 3 orang (5,66%). Tingginya tingkat pendidikan responden yang kebanyakan tamat SLTP didukung oleh tersedianya fasilitas pendidikan yang ada di desa penelitian tersebut. Udoyo (2014) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berkesinambungan, mulai usia anak-anak sampai dewasa untuk membuka wawasan yang lebih tinggi, salah satunya ditentukan oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang lebih tinggi dapat lebih membuka wawasan seseorang untuk dapat menerima inovasi atau gagasan atau membuat suatu gagasan yang mungkin bermanfaat. Dimyanti & Mudjiono (2009) mengemukakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kemampuan seseorang pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, melakukan analisis, sintesis, dan mengevalusi. Ranah afektif meliputi melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi, dan membentuk pola hidup.

Lisnawati (2007) Peningkatan produktivitas dapat meningkat pertubuhan ekonomi dan meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan. Selain keterampilan, tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh terhadap pola pikir masyarat dalam pembangunan.

Bedasarkan hasil pengklasifikasian tingkat pendidikan responden kelompok dapat dilihat pada grafik gambar 2 adalah sebagai berikut.

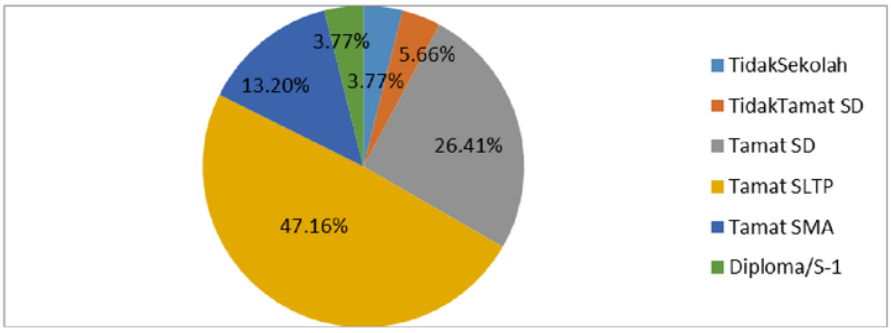

Pekerjaan/Profesi

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap penerimaan sosial adalah profesi/pekerjaan. Pekerjaan disini di klasifikasikan menjadi 7 bagian, yang di jabarkan secara berurutan secara berurutan. Responden berprofesi sebagai Petani sebanyak 24 orang (45,28%), buruh tani sebanyak 10 orang (18,86%), 10 orang buruh harian/tambang (18,86%), swasta sebanyak 4 orang (7,54%), karyawan swasta sebanyak 3 orang (5,66%), dan wiraswasta dan aparat desa dengan jumlah responden yang sama 1 orang (1,82%). Secara teori pekerjaan pada dasarnya berpengaruh terhadap penerimaan sosial dimana disini pekerjaan sebagai petani digambarkan dalam bentuk skor, petani memiliki tingkat penerimaan sosial yang sangat tinggi di bandingkan dengan pekerja lainnya. Menurut udoyo (2014) Petani memiliki penerimaan yang tinggi karena secara tidak langsung juga merupakan matapencarian mereka yang mau tidak mau mereka pertahankan walaupun sampingan itu ada pekerjaan petani yang utamanya. Herzberg dalam Gustisyah (2009) mengatakan bahwa ciri perilaku pekerja yang puas adalah mereka mempunyai motivasi untuk berkerja yang tinggi dan lebih senang dalam melakukan pekerjaannya, sedangkan ciri pekerja yang kurang puas adalah mereka yang malas berangkat ke tempat bekerja, malas dengan pekerjaan dan tidak puas.

Bedasarkan hasil persentase pekerjaan responden kelompok tani dapat dilihat pada grafik gambar 3 adalah sebagai berikut.

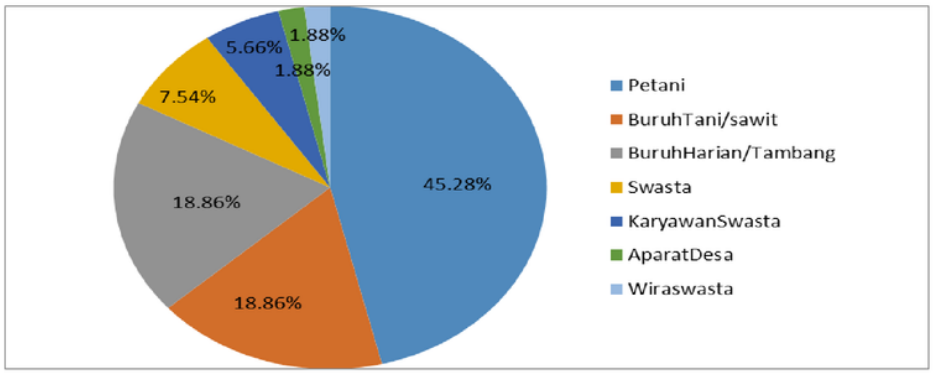

Gambar 3. Persentase pekerjaan responden Kelompok Tani di desa penelitian Kec. Pelaihari

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Tingkat penerimaan sosial kelompok tani terhadap keberadaan program hutan kemasyarakatan di kecamatan pelaihari tanah laut tergolong pada klasifikasi tinggi dengan nilai indeks penerimaan sosial kelompok tani 80,20 % dimana hasil perhitungan di peroleh dari skor setiap unsur indek penerimaan sosial kelompok tani seperti sikap, partisipasi dan nilai, sehingga diartikan masyarakat memiliki tingkat penerimaan sosial tinggi terhadap program hutan kemasyarakatan.

Saran

Dengan tingkat penerimaan sosial kelompok tani yang tinggi terhadap program hutan kemasyarakatan (HKm) di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, bagi pemerintah daerah khususnya intansi terkait diharapkan konsisten memberikan pembinaan intensif kepada Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan agar program yang ada sudah dapat dipertahankan sehinga Kelompok Tani nantinya bisa mendapatkan manfaat baik bagi segi ekonomi maupun ekologi dengan hasil yang sesuai harapan yaitu masyarakat sejahtera dan hutan lestari. Selain itu juga perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan faktor-faktor menyangkut kepastian hukum, jenis tanaman di program hutan kemasyarakatan dan menganalisis kembali indek penerimaan sosial Kelompok Tani di Kecamatan Pelaihari pada masa yang akan datang, misalnya 5 atau 10 tahun yang akan datang setelah program hutan kemasyarakatan lama berjalan.

REFERENCE

Asdi Agusta, 1996.*Sustainability of Food and Nutrition Diversification Projeck in West Sumatra*, Indonesia Disertasi Doktor University of the Philipines Los Banos. Tidak di publikasi

Dewi, Intan Candra. 2010. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Kecukupan Gizi Balita (Studi di Posyandu Delima Desa Tiron Kabupaten Kediri*). Tesis. Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Tidak dipublikasikan

Dimyanti, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka cipta, Jakarta

Gustisyah.*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi*, Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro. Semarang

Lisnawati, C. 2007. Aspek Ekonomi dalam Pendidikan.Educare.*Jurnal Penelitian dan Budaya, Volume 4 nomor 2*. Bandung

Peraturan Menteri Kehutanan nomor: P.83/Menlhk/Setjen/Kum.1/10/2016.

Diakses pada 15 juli 2018.http://www.dephut.go.id/files/P37_07.pdf

Pranadji, 1995. Wirausaha, Kemitraan dan Pengembangan Agribisnis Secara

Soedjito, S. 1986 *Tranformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri*. PT. Tiara Wacana. Yogyakarta

Stuart, T.H 1993. *Participasion For Empowerment And Sustainability: How Development Support Communication (DSC) Spells The Difference*.University of the Philippines Los Banos. Laguna, Philippines

Udoyo.R.P. 2014.*Penerimaan Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Rakyat di Kabupaten Tanah Laut*.Tesis. Program Studi Magister Ilmu Kehutanan Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.Tidak dipublikasikan.

Wulandari,C. 2005 Tingkat Penerimaan Sosial Masyarakat Sekitar Hutan Dalam Mengadopsi Agroforestri di Lahan Pekarangan. *Jurnal hutan rakyat volume VII*

Wulandari,C.1999. *Prediction Of Sustainability Of Various Homegardend In Lampung Provice, Indonesia Using AHP And Logid Models.* Disertasi 4

TINGKAT PENERIMAAN SOSIAL KELOMPOK TANI TERHADAP HUTAN KEMASYARAKATAN DI KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	3%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	5%
2	foresteract.com Internet Source	3%
3	jurnal.widyamanggala.ac.id Internet Source	1%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	www.damandiri.or.id Internet Source	1%
6	Rizki Sanjaya, Christine Wulandari, Susni Herwanti. "Valuation of Community Forest Management (HKm) on Combined Farmer Group Rukun Lestari Sejahtera in Sindang Pagar Village Sumberjaya Subdistrict West Lampung Regency", Jurnal Sylva Lestari, 2017 Publication	1%

7	pt.scribd.com Internet Source	1%
8	isamas54.blogspot.com Internet Source	1%
9	vdocuments.site Internet Source	1%
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
11	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
12	jurnal.usu.ac.id Internet Source	<1%
13	jwm.ulm.ac.id Internet Source	<1%
14	adoc.tips Internet Source	<1%
15	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
16	Neviyani Mucharom. "ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI KABUPATEN JEMBER", JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS, 2018 Publication	<1%

17	lontar.ui.ac.id Internet Source	<1%
18	es.scribd.com Internet Source	<1%
19	jdih.jabarprov.go.id Internet Source	<1%
20	docobook.com Internet Source	<1%
21	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
22	kknm.unpad.ac.id Internet Source	<1%
23	repository.unair.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		